

Komunikasi Antar Pribadi Di Antara Anak Dan Orang Tua Yang Tinggal Terpisah Melalui Media Whatsapp Studi Pada Mahasiswa Unsika Dari Luar Pulau Jawa

Zefannya Rafael Purba Prabowo¹, Firdaus Yuni D², Tikka Muslimah³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail : tikka.muslimah@fisip.unsika.ac.id

Article History:

Received: 11 April 2025

Revised: 18 Mei 2025

Accepted: 30 Mei 2025

Keywords: *Communication, Communication between children and parents, Whatsapp media*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media WhatsApp dalam meningkatkan kualitas interaksi antara anak dan orang tua yang tinggal terpisah. Untuk mengetahui penggunaan media komunikasi WhatsApp membantu mengurangi kecemasan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berfokus pada pola komunikasi interpersonal melalui media sosial antara keluarga yang memiliki anak yang tinggal terpisah. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal terpisah dari orang tuanya berusia 20-24 tahun di Universitas Singaperbangsa Karawang yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp berperan penting dalam menjaga komunikasi antara orang tua dan anak yang tinggal terpisah. komunikasi melalui WhatsApp tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung. bahwa komunikasi melalui WhatsApp tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung. WhatsApp berperan signifikan dalam mengurangi kecemasan orang tua terhadap anak yang tinggal jauh. Melalui fitur-fitur seperti panggilan video, pesan teks, dan panggilan suara, orang tua merasa lebih terhubung dan mampu memantau kondisi anak-anaknya secara langsung.*

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang juga menghargai kebersamaan dengan dirinya sendiri. Ketika berperilaku mandiri, manusia akan mencari validasi dari kelompok sosial kita dalam berbagai bentuk. Komunikasi memainkan peran krusial dalam menjaga dan mempererat hubungan antara individu, terutama dalam konteks hubungan keluarga.

Carl I. Hovland mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai "Upaya sistematis untuk merumuskan dengan tegas prinsip-prinsip penyampaian informasi dan pembentukan opini dan sikap," yang menegaskan peran penting komunikasi dalam menjelaskan segala hal. Menurut

definisi Hovland, tujuan penelitian komunikasi bukan hanya menyebarkan informasi; tetapi juga tentang membentuk opini publik dan sikap publik, dua konsep yang memainkan peran penting dalam masyarakat dan politik. Hovland memasukkan frasa "komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain" bahkan dalam definisinya tentang istilah itu sendiri (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*). (Effendy, 2006)

Unit sosial yang paling dasar adalah keluarga, yang terdiri dari setidaknya dua orang yang terikat secara hukum satu sama lain melalui pernikahan, darah, atau adopsi dan yang tinggal di rumah yang sama. Anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak-anak, dan saudara kandung tinggal bersama. Keluarga menyediakan tempat di mana individu dapat tumbuh, berkembang, dan mendapatkan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian yang sehat. Sebagai kelompok sosial pertama bagi anak, keluarga menjadi tempat utama untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Komunikasi merupakan pemindahan ide, konsep, sikap, atau emosi dari satu orang atau kelompok ke kelompok lain. Karena pola komunikasi yang salah, banyak orang salah memahami pesan (Syukur, 2023). Di era globalisasi dan mobilitas tinggi saat ini, banyak keluarga mengalami situasi di mana anggota keluarga terpisah oleh jarak geografis. Fenomena ini sering terjadi ketika anak-anak meninggalkan rumah untuk melanjutkan studi atau pekerjaan di lokasi yang berbeda dari orangtua mereka. (Koesomowidjojo, 2021)

Dengan perkembangan zaman, banyak keluarga rela tinggal terpisah dengan anggotanya, seperti anak yang harus menempuh pendidikan terbaik di kota besar. Hal ini menyebabkan komunikasi rutin menjadi sulit dilakukan, sehingga masalah dalam hubungan antara anak dan orang tua mungkin muncul. Namun, meningkatnya kecanggihan komunikasi dan pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada komunikasi keluarga. Orang-orang dapat melakukan panggilan telepon, mengobrol, dan panggilan video melalui berbagai perangkat elektronik dan aplikasi, termasuk *Instagram* dan *WhatsApp*, dan lain-lain. Sifat media sosial sebagai platform memfasilitasi komunikasi dua arah. (Blanchard, 2015)

Parker (2003) & Solis (2008) menyatakan media sosial memungkinkan pengguna untuk membangun komunitas daring dan bertukar ide dan informasi melalui berbagai konten yang dibuat pengguna seperti teks, foto, dan video. Teori *Media richness* juga relevan untuk memahami komunikasi bermedia. Teori ini mengusulkan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan, di mana media seperti *video call* dapat memberikan nuansa emosional yang lebih baik dibandingkan dengan pesan teks. Menggunakan media yang tepat, orang tua dan anak dapat menjaga kualitas komunikasi mereka meskipun terpisah jarak.

Salah satu hasil kemajuan teknologi informasi yang sangat populer adalah aplikasi berbasis internet yang dikenal sebagai *WhatsApp*. Karena memudahkan percakapan dan interaksi antarpengguna tanpa memerlukan biaya besar, aplikasi ini sangat menjanjikan sebagai media komunikasi. *WhatsApp* menggunakan data internet, bukan pulsa, sehingga penggunaannya lebih ekonomis. (Pranajaya & Wicaksono, 2017)

Menurut We Are Social, ada dua kategori utama media sosial: jaringan dan aplikasi perpesanan/obrolan/voip. Situs seperti *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* adalah contoh jaringan pertemanan; mereka menyediakan komunitas daring tempat individu dengan minat, hobi, atau pengalaman yang sama dapat terhubung. Aplikasi seperti *Facebook Messenger*, *WhatsApp*, *WeChat*, *Skype*, dan *Telegram* memfasilitasi pertukaran teks, suara, gambar, dan video antar pengguna. Dalam hal aplikasi perpesanan dan obrolan, *Instagram* dan *WhatsApp* berada di puncak, tetapi *Facebook* memiliki tingkat pertumbuhan pengguna terbesar secara global, rata-rata 24% per tahun. Ketika orang tua dan anak-anak tinggal di tempat yang berbeda, media ini dapat membantu mereka tetap berhubungan. Meskipun hal tersebut memudahkan komunikasi, terdapat

beberapa hambatan yang bisa mengganggu aktivitas komunikasi, seperti gangguan pada jaringan atau kehabisan pulsa atau kuota internet. Sementara teknologi menawarkan peluang baru untuk berkomunikasi, tantangan yang muncul juga tidak dapat diabaikan. Konflik dan salah paham sering terjadi dalam komunikasi jarak jauh, terutama ketika menggunakan media yang mungkin kurang mampu mengekspresikan nuansa emosional. Dengan begitu, perlu diahami bagaimana orangtua dan anak dapat mengelola komunikasi mereka untuk menghindari konflik yang dapat merusak hubungan. (We Are Social, 2018)

Penelitian ini akan fokus pada pemahaman dampak penggunaan media komunikasi terhadap kualitas interaksi, kedekatan emosional, dan kepuasan dalam hubungan keluarga. Dengan mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif serta tantangan yang mungkin muncul, diharapkan temuan studi ini akan menjelaskan bagaimana keluarga harus menangani hubungan mereka di era digital dan menawarkan saran tentang cara melakukan percakapan yang lebih baik dalam situasi yang serupa. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang praktik terbaik dalam menggunakan berbagai bentuk komunikasi elektronik untuk membantu anak-anak yang orang tuanya berpisah secara hukum agar tetap dekat satu sama lain dan cara mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam hubungan ini.

LANDASAN TEORI

Teori Media Richnes

Cara orang berinteraksi dengan dunia digital dipengaruhi oleh saluran media yang digunakan (Putra & Irwansyah, 2020) . Media juga memiliki pengaruh terhadap penyampaian makna. Seberapa baik seorang komunikator memahami pesan sangat bergantung pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Teori *Media richness* merupakan kerangka kerja yang populer untuk membuat keputusan tentang saluran komunikasi mana yang akan digunakan. Baru pada tahun 1984 Richard L. Daft dan Robert H. Lengel pertama kali mengusulkan gagasan ini. Mereka berpendapat bahwa *media richness* dipengaruhi oleh seberapa mudah media tersebut digunakan (Iswatunnisa, 2022). Menurut Daft dan Lengel, memilih jalur komunikasi yang tepat sangat penting jika pesannya cukup samar.

Komunikasi

Devito berpendapat bahwa komunikasi terjadi ketika dua orang atau lebih bertukar pesan, yang dipengaruhi oleh kebisingan latar belakang, memiliki dampak, dan memungkinkan adanya umpan balik.

Resulch berpendapat bahwa semua bagian kehidupan saling berhubungan melalui komunikasi. mendefinisikan komunikasi sebagai pertukaran pesan simbolis yang memungkinkan individu menyampaikan makna satu sama lain. Upaya seseorang untuk menyampaikan makna atau informasi kepada orang lain melalui penggunaan sinyal simbolis dikenal sebagai komunikasi. (Stoner dkk., 1995).

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Perkembangan awal seorang anak sebagian besar dibentuk oleh keluarga mereka, unit sosial yang paling mendasar. Perkataan orang tua memiliki dampak yang mendalam pada karakter dan tindakan anak mereka. Konflik antara orang tua dan anak dapat muncul jika hubungan orang tua tidak harmonis atau jika pola komunikasi yang mereka pilih tidak tepat. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mental anak-anak mereka, serta dalam membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan, karena mereka adalah

orang pertama yang berinteraksi dengan anak-anak. Ada tiga cara berbeda di mana orang tua dan anak berinteraksi saat berkomunikasi: (Yusuf, 2007) :

1. Pola komunikasi Authoritarian, Pola komunikasi otoritarian adalah pola komunikasi di mana orang tua bersikap otoriter, menciptakan hubungan komunikasi satu arah. Komunikasi ini cenderung kurang sehat karena anak tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
2. Pola Komunikasi Permissive, dalam pola komunikasi permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan menciptakan hubungan yang tidak mengikat antara orang tua dan anak
3. Pola Komunikasi Authoritative, yaitu pola ini menghasilkan remaja yang percaya diri, mandiri, dan memiliki konsep diri yang positif.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih hadir secara fisik satu sama lain dan berkomunikasi secara lisan atau non-lisan. Joseph Devito (2009) memberikan definisi proses tersebut sebagai pertukaran komunikasi antara dua orang atau kelompok kecil dengan manfaat tambahan berupa respons langsung. Menurut pandangan ini, isyarat verbal dan non-verbal dipertukarkan secara langsung antara orang-orang, dengan harapan akan respons seketika. Setiap peserta dalam percakapan ini bergantian menjadi orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan Menurut Laswell (Effendy, 2004) meliputi lima unsur, yaitu:

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)

Komunikasi Jarak Jauh (Telekomunikasi)

Istilah telekomunikasi, yang berarti komunikasi jarak jauh, berasal dari kata Yunani tele, yang berarti "jauh" Smale (1996). Istilah telekomunikasi terdiri dari dua suku kata "tele," yang berarti "jarak jauh," dan "komunikasi," yang berarti "kegiatan penyampaian pesan, berita, atau informasi," sebagaimana dinyatakan oleh Saydam (2006).

Setelah revolusi telekomunikasi berkembang pesat, peran teknologi media mengalami perubahan signifikan, yang mendorong studi komunikasi untuk beradaptasi dengan cepat. Media, dengan dukungan teknologi telekomunikasi, berperan penting dalam model proses komunikasi manusia. Dengan menghilangkan hambatan fisik dan temporal, teknologi ini membuka jalan bagi pengiriman untuk lebih mudah dan cepat menyebarkan informasi ke khalayak luas. (Liliweri, 2012)

Menurut Siregar (2001) (Noegroho, 2010) stimulan penting bagi peradaban dalam hal transportasi pesan, teknologi "*trans*" dan "*tele*" dapat ditelusuri kembali ketika mempertimbangkan perkembangan dan munculnya bentuk-bentuk komunikasi baru. Mampu berkomunikasi melalui media bahkan ketika mereka tidak bertemu secara fisi.

WhatsApp

Dengan *WhatsApp*, pengguna dapat mengirim dan menerima pesan secara daring tanpa harus memberikan nomor kartu kredit mereka. Pengguna dapat melakukan dan menerima panggilan telepon dan video, mengirim dan menerima lokasi, pesan audio, berkas, dan gambar melalui program tersebut. Panggilan video dan suara, berbagi gambar, catatan suara, geolokasi, dan

kemampuan untuk berbagi dokumen hingga ukuran 2 GB hanyalah beberapa kemampuan yang ditawarkan oleh *WhatsApp*. Jadi, banyak orang menggunakan *WhatsApp* karena semua fitur yang dimilikinya dan betapa mudahnya menggunakannya, ditambah lagi *WhatsApp* semakin baik dari waktu ke waktu. Selain itu, *WhatsApp* menggunakan teknologi enkripsi ujung ke ujung, yang menjamin bahwa komunikasi hanya dapat dibaca oleh komunikator dan komunikan (Faizah, 2021). Situs web utama *WhatsApp* adalah tempat pengguna dapat mengakses fitur-fitur yang meningkatkan komunikasi antara mereka dan pengguna *WhatsApp* lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi terperinci, yang selanjutnya akan didukung oleh analisis kualitatif. Pengumpulan informasi mengenai kondisi terkini topik penelitian merupakan inti dari metodologi penelitian deskriptif.

Objek pada penelitian ini berfokus tentang pola komunikasi interpersonal bermedia sosial antara keluarga yang memiliki anak tinggal terpisah. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal terpisah oleh orang tua ber-usia 20-24 tahun di Universitas Singaperbangsa Karawang yang bersedia untuk menjadi sumber pada penelitian ini. Tahap analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan Verifikais data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *WhatsApp* Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Anak dan Orangtua yang Tinggal Terpisah

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan responden akan dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran *WhatsApp* dalam interaksi antara orangtua dan anak yang tinggal terpisah. Berdasarkan temuan yang ada, *WhatsApp* terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi antara orangtua dan anak. Para responden menyatakan bahwa *WhatsApp* menjadi satu-satunya sarana utama untuk tetap terhubung, terutama karena kemudahan dan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Meskipun demikian, meski *WhatsApp* dianggap sangat membantu, sebagian responden mengungkapkan bahwa komunikasi via *WhatsApp* tidak dapat menggantikan pertemuan langsung yang lebih intens dan personal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran *WhatsApp* sangat besar dalam menjaga hubungan, ada kebutuhan yang lebih besar untuk interaksi tatap muka yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh aplikasi tersebut.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa penggunaan *WhatsApp* lebih dominan untuk keperluan yang bersifat praktis, seperti menanyakan kabar, meminta uang untuk biaya hidup, dan bertukar informasi sehari-hari. Sebagai contoh, responden sering menghubungi orangtua untuk membahas masalah finansial, seperti meminta uang untuk sewa kos atau kebutuhan sehari-hari lainnya. Alasan utama yang diberikan adalah kemudahan dalam penggunaan *WhatsApp*, yang memungkinkan komunikasi secara cepat dan efisien tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa *WhatsApp* merupakan satu-satunya sarana yang memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan orangtua, mengingat keterbatasan komunikasi lainnya yang lebih mahal, seperti pulsa telepon atau pengiriman surat. Meskipun demikian, terdapat perasaan kurang puas pada sebagian responden yang merasa bahwa interaksi via *WhatsApp* tidak memberikan kedekatan emosional yang sama seperti komunikasi langsung.

Selain itu, sebagian besar responden juga menilai *WhatsApp* sebagai pilihan komunikasi

yang lebih ekonomis dibandingkan dengan metode lainnya. Penggunaan kuota data untuk pesan teks, telepon, atau video call dianggap lebih hemat, apalagi dibandingkan dengan pulsa telepon yang lebih mahal, terutama untuk komunikasi jarak jauh. Beberapa responden menyebutkan bahwa WhatsApp memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai fitur, seperti pengiriman pesan teks, gambar, suara, dan video, yang membuat komunikasi menjadi lebih beragam dan menyenangkan. Bahkan, ada yang merasa bahwa tanpa WhatsApp, mereka mungkin tidak akan mampu menjalani kehidupan merantau karena keterbatasan komunikasi dengan orangtua. Meskipun demikian, ada juga yang menyatakan bahwa komunikasi melalui WhatsApp tetap terasa kurang memadai jika dibandingkan dengan bertemu langsung, yang dapat memberikan pengalaman emosional yang lebih mendalam dan lebih bermakna. Namun demikian, meskipun WhatsApp memiliki banyak keuntungan dalam hal kepraktisan dan biaya, beberapa responden menyatakan bahwa mereka tetap merasakan kekurangan dalam komunikasi digital ini. Beberapa merasa bahwa meskipun komunikasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, interaksi yang terjadi melalui pesan teks atau panggilan suara tidak dapat menggantikan interaksi tatap muka yang memberikan kedekatan emosional yang lebih kuat. Perasaan ini muncul terutama ketika responden merindukan kehadiran fisik orangtua, yang tidak dapat digantikan oleh aplikasi komunikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun WhatsApp berperan besar dalam mempertahankan hubungan jarak jauh, komunikasi langsung tetap menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas hubungan antara orangtua dan anak yang tinggal terpisah.

Selanjutnya, meskipun WhatsApp menjadi alat utama dalam komunikasi, beberapa responden juga menekankan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada intensitas dan kualitas interaksi yang terjalin. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan orangtua karena seringnya bertukar kabar, berbagi aktivitas sehari-hari, serta menanyakan kondisi kesehatan atau kabar lainnya. Meski demikian, ada pula yang merasa bahwa komunikasi melalui WhatsApp sering kali terbatas pada hal-hal praktis dan rutin, seperti meminta uang atau mengabarkan kegiatan sehari-hari, tanpa banyak ruang untuk diskusi lebih mendalam atau emosional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun WhatsApp dapat menjadi penghubung yang efektif, kedekatan emosional yang dibangun melalui percakapan yang lebih personal dan intens tetap sulit tercapai hanya melalui aplikasi pesan instan.

Peran WhatsApp dalam interaksi antara informan dan orangtua sangat signifikan, terutama dalam konteks menjaga kelangsungan komunikasi meskipun terpisah jarak dan waktu. Bagi sebagian besar informan, WhatsApp menjadi saluran komunikasi yang tidak hanya efisien dari segi biaya, tetapi juga memberikan kenyamanan dalam hal kecepatan dan fleksibilitas. Informan mengungkapkan bahwa WhatsApp memudahkan mereka untuk segera menghubungi orangtua, baik untuk menyampaikan kabar penting maupun sekadar bertanya kabar. Misalnya, informasi mengenai kebutuhan sehari-hari, seperti permintaan uang untuk biaya kos atau makan, sering kali disampaikan melalui WhatsApp dengan cepat, memungkinkan orangtua untuk merespons tanpa hambatan waktu atau jarak. Bahkan, sebagian besar informan merasa bahwa tanpa WhatsApp, mereka akan kesulitan menjalani kehidupan merantau, karena komunikasi yang terbatas akan mempengaruhi kedekatan mereka dengan orangtua.

Selain itu, WhatsApp juga memfasilitasi komunikasi yang lebih personal melalui fitur seperti panggilan suara, *video call*, dan pengiriman foto atau video. Hal ini memungkinkan orangtua dan anak untuk tetap merasa dekat, meskipun secara fisik terpisah. Responden yang memiliki interaksi lebih intens di WhatsApp, seperti mengirim video atau foto aktivitas sehari-hari, mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung secara emosional dengan orangtua.

Ini menunjukkan bahwa WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk komunikasi praktis, tetapi juga sebagai jembatan untuk mempertahankan kedekatan emosional meski berada di lokasi yang jauh. Namun demikian, meskipun komunikasi melalui WhatsApp dapat menggantikan interaksi fisik dalam banyak hal, beberapa responden masih merasakan adanya kekosongan emosional yang hanya bisa dipenuhi dengan pertemuan langsung. Oleh karena itu, meskipun WhatsApp memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga komunikasi jarak jauh, keberadaan dan kualitas komunikasi ini tetap bergantung pada seberapa sering dan mendalam percakapan yang terjadi antara informan dan orangtua.

Meskipun WhatsApp berperan penting dalam menjaga kelangsungan komunikasi antara orangtua dan anak yang tinggal terpisah, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan komunikasi langsung yang lebih personal dan emosional. WhatsApp menawarkan kemudahan dan kepraktisan, serta biaya yang lebih efisien, yang membuatnya menjadi pilihan utama bagi banyak informan. Namun, meskipun fitur-fitur seperti pesan teks, video call, dan pengiriman foto memungkinkan komunikasi yang lebih kaya, interaksi tatap muka tetap menjadi elemen yang sangat dihargai dalam menjaga hubungan yang kuat dan mendalam antara orangtua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi seperti WhatsApp dapat menghubungkan orang-orang yang terpisah secara fisik, ada dinamika emosional dan relasional yang hanya dapat dipenuhi melalui pertemuan langsung. Oleh karena itu, meskipun WhatsApp menjadi sarana komunikasi utama, kebutuhan akan interaksi fisik tetap menjadi hal yang tak tergantikan dalam hubungan antar individu.

Penggunaan *WhatsApp* untuk mengurangi kecemasan orangtua

Peran WhatsApp dalam mengurangi kecemasan orangtua yang anaknya tinggal jauh. Berdasarkan temuan yang diperoleh, WhatsApp terbukti memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan orangtua terkait kondisi anak mereka yang merantau. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa WhatsApp mempermudah komunikasi dan memberikan rasa aman bagi orangtua karena mereka dapat dengan mudah menghubungi anaknya kapan saja melalui berbagai fitur yang disediakan, seperti pesan teks, panggilan suara, dan video call. Terutama melalui fitur video call, orangtua dapat melihat kondisi anak secara langsung, yang membantu mengurangi rasa khawatir meskipun secara fisik terpisah jauh. Keterbatasan sinyal atau masalah teknis lainnya sering kali menjadi tantangan, namun secara keseluruhan, WhatsApp menjadi sarana yang sangat berguna untuk menjaga kedekatan emosional dan memberikan rasa tenang bagi orangtua yang jauh dari anak-anak mereka.

Sebagian besar responden menekankan bahwa fitur panggilan video menjadi alat yang sangat efektif untuk meredakan kecemasan, terutama ketika mereka bisa melihat wajah orangtua meskipun terpisah jarak jauh. Bagi banyak orangtua, kemampuan untuk melihat anak mereka melalui video call memberikan rasa tenang dan mengurangi rasa khawatir, karena mereka bisa langsung memantau kondisi anak meskipun tidak bisa bertemu langsung. Selain itu, penggunaan fitur seperti stiker emoji juga mencerminkan upaya untuk menjaga interaksi tetap ringan dan menyenangkan, yang berperan dalam mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab. Meskipun begitu, kendala teknis seperti keterbatasan sinyal atau koneksi internet kadang-kadang menghambat kelancaran komunikasi, namun hal ini tidak mengurangi peran penting WhatsApp dalam menciptakan kedekatan emosional dan mengurangi kecemasan orangtua. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh WhatsApp, seperti video call dan stiker, memberikan solusi yang praktis bagi orangtua untuk tetap merasa terhubung dengan anak mereka yang jauh, sekaligus menjaga kedekatan emosional meski ada jarak fisik yang memisahkan.

Informan juga mengungkapkan bahwa WhatsApp tidak hanya membantu mengurangi

kecemasan orangtua, tetapi juga memperkuat ikatan emosional yang terjalin meskipun mereka terpisah jarak. Penggunaan panggilan video menjadi salah satu fitur yang paling sering digunakan oleh informan dan orangtua mereka, karena memberikan pengalaman visual yang sangat berarti bagi kedua belah pihak. Melalui video call, informan dapat melihat ekspresi dan kondisi fisik orangtua, yang sangat berpengaruh dalam memberikan rasa aman dan mengurangi perasaan rindu. Selain itu, komunikasi yang berlangsung melalui WhatsApp memungkinkan orangtua untuk lebih aktif dalam mengetahui aktivitas harian anak mereka, termasuk keadaan fisik dan mental, yang secara langsung mengurangi kecemasan mereka tentang kondisi anak yang jauh. Keterbatasan lainnya, seperti kualitas sinyal, kadang-kadang menjadi penghalang, namun informan tetap merasa bahwa meskipun ada hambatan teknis, WhatsApp tetap menjadi alat yang sangat efektif dalam menjaga komunikasi dan meredakan kecemasan orangtua. Penggunaan WhatsApp terbukti memberikan rasa tenang yang signifikan bagi orangtua, terutama ketika mereka merasa terhubung dengan anak mereka secara langsung melalui fitur video call. Informan menyatakan bahwa meskipun tidak bisa bertatap muka langsung, panggilan video memberikan pengalaman visual yang sangat berarti bagi orangtua untuk memastikan keadaan anak mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa WhatsApp bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis, tetapi juga sebagai jembatan emosional yang mendekatkan orangtua dan anak yang terpisah jauh. Informan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan saat orangtua dapat melihat langsung kondisi mereka, yang secara otomatis mengurangi rasa khawatir dan cemas yang mungkin timbul. Selain itu, keberadaan berbagai fitur lain, seperti stiker dan emoji, turut memperkaya komunikasi dengan cara yang lebih ringan, memperkuat hubungan emosional, dan menciptakan suasana yang lebih akrab. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan, WhatsApp menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu mengurangi kecemasan orangtua, menjadikannya sebagai sarana utama untuk menjaga kedekatan, meskipun ada jarak yang memisahkan.

Selain itu, keberadaan WhatsApp memungkinkan orangtua untuk merasakan keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan anak mereka, meskipun secara fisik terpisah jauh. Informan menjelaskan bahwa meskipun mereka tidak dapat selalu hadir secara langsung, orangtua merasa lebih tenang karena dapat mengetahui kabar dan keadaan anak mereka dengan cepat melalui pesan teks, panggilan suara, atau video call. Dengan begitu, orangtua dapat segera memberikan dukungan emosional atau bantuan yang diperlukan, bahkan tanpa berada di lokasi yang sama. Komunikasi yang lebih intens melalui WhatsApp ini memberikan efek psikologis yang positif, karena orangtua merasa lebih terhubung dan tidak terasingkan dari kehidupan anak. Meskipun ada tantangan teknis seperti keterbatasan sinyal atau kuota internet, penggunaan WhatsApp tetap dianggap sebagai alat yang sangat berharga dalam mengurangi kecemasan, menjaga hubungan, dan memperkuat ikatan emosional yang penting dalam hubungan jarak jauh ini.

Lebih jauh lagi, WhatsApp memberikan rasa kontrol yang lebih besar bagi orangtua dalam menjaga komunikasi dengan anak mereka yang merantau. Informan menyebutkan bahwa meskipun mereka tidak bisa bertemu langsung, orangtua merasa lebih mudah untuk memantau kondisi anak melalui komunikasi yang lebih sering dan terbuka. Kemudahan untuk langsung menghubungi anak melalui pesan teks atau panggilan video memberikan rasa aman dan mencegah kekhawatiran yang berlarut-larut. Bahkan, beberapa informan menekankan bahwa mereka bisa berbagi hal-hal kecil sehari-hari, seperti mengirim video kegiatan atau kondisi di kampung, yang memperkuat rasa terhubung. WhatsApp juga memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel, di mana orangtua dapat menghubungi anak kapan saja tanpa terhambat oleh waktu atau jarak, sehingga mengurangi perasaan terisolasi. Dengan adanya WhatsApp, orangtua

merasa bahwa mereka tidak benar-benar jauh, karena selalu ada cara untuk tetap terhubung dan memberi dukungan, meskipun dalam jarak yang jauh.

Secara keseluruhan, meskipun WhatsApp memiliki keterbatasan dalam menggantikan pertemuan fisik langsung, fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan orangtua terhadap anak mereka yang tinggal jauh. Komunikasi yang mudah dan praktis, ditambah dengan kemampuan untuk melakukan video call, memberikan rasa kedekatan yang sangat berarti bagi orangtua, yang sebelumnya mungkin merasa terpisah jauh dari kehidupan anak mereka. Informan menjelaskan bahwa WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keterikatan emosional, yang sangat penting dalam hubungan jarak jauh. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, WhatsApp berhasil menciptakan ruang untuk interaksi yang lebih bermakna dan memperkecil perasaan cemas orangtua. Meski demikian, tetap ada tantangan dalam hal teknis dan keterbatasan lainnya, namun secara keseluruhan, WhatsApp memainkan peran sentral dalam meredakan kecemasan orangtua dan menjaga kedekatan dalam hubungan keluarga yang terpisah oleh jarak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait komunikasi antarpribadi antara anak dan orangtua yang tinggal terpisah melalui media WhatsApp, didapatkan kesimpulan bahwa WhatsApp memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga interaksi antara orangtua dan anak yang tinggal terpisah jarak. WhatsApp terbukti menjadi alat komunikasi utama yang memfasilitasi pertukaran informasi yang penting, seperti kabar sehari-hari, permintaan biaya hidup, hingga kondisi kesehatan. Meskipun begitu, meskipun aplikasi ini sangat membantu, sebagian besar informan merasa bahwa komunikasi melalui WhatsApp belum sepenuhnya dapat menggantikan interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan emosional. WhatsApp memberi kemudahan dengan biaya yang lebih rendah dan fitur-fitur yang praktis, seperti pesan teks, panggilan suara, dan video call, yang memungkinkan orangtua untuk tetap terhubung dengan anak mereka secara lebih efisien. Walau begitu, sebagian informan tetap merasa ada kekurangan dalam hal kedekatan emosional yang hanya bisa diperoleh melalui pertemuan langsung. Meskipun demikian, WhatsApp tetap diakui sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif dan penting dalam menjaga hubungan antara orangtua dan anak yang terpisah, memungkinkan mereka tetap berinteraksi secara teratur, meskipun ada jarak yang memisahkan. Meskipun ada keterbatasan dalam hal kedalaman percakapan yang dapat terjadi melalui WhatsApp, komunikasi yang sering dan mudah diakses tetap memainkan peran penting dalam menjaga kedekatan emosional antara orangtua dan anak. Dengan adanya WhatsApp, orangtua tidak hanya bisa mendapatkan kabar rutin mengenai kehidupan anak mereka, tetapi juga dapat merasakan kehadiran anak mereka melalui fitur seperti video call, yang memungkinkan mereka untuk melihat langsung keadaan anak mereka. Hal ini memberikan rasa aman dan mengurangi perasaan khawatir yang sering muncul akibat terpisah oleh jarak fisik. Dengan semakin meningkatnya penggunaan WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari, aplikasilah yang menjadi jembatan utama dalam memperkuat hubungan keluarga meskipun ada hambatan jarak. Pada akhirnya, meskipun tidak menggantikan sepenuhnya kehadiran fisik, WhatsApp tetap berfungsi sebagai alat yang sangat berperan dalam menjaga kualitas interaksi orangtua dan anak yang merantau, sekaligus memberikan solusi praktis dan emosional dalam menjaga kedekatan keluarga.

WhatsApp memiliki peran signifikan dalam membantu mengurangi kecemasan orangtua terhadap anak mereka yang tinggal jauh. Aplikasi ini memungkinkan orangtua untuk tetap terhubung dengan anak mereka melalui berbagai fitur yang memudahkan komunikasi, seperti

pesan teks, panggilan suara, dan video call. Melalui fitur video call, orangtua dapat melihat kondisi anak mereka secara langsung, yang memberikan rasa tenang dan mengurangi kekhawatiran mengenai kondisi fisik atau mental anak yang jauh dari rumah. Informan mengungkapkan bahwa kemampuan untuk melihat wajah anak mereka, meskipun tidak bisa bertemu langsung, memberikan rasa kehadiran yang sangat berarti. Selain itu, WhatsApp juga memungkinkan orangtua untuk berkomunikasi lebih sering dan mudah, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam kehidupan anak mereka, meskipun terpisah oleh jarak. Meskipun terkadang terdapat kendala teknis seperti kualitas sinyal yang buruk, WhatsApp tetap diakui sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk mengurangi kecemasan orangtua, memperkecil perasaan terisolasi, dan menjaga ikatan emosional yang kuat. WhatsApp memberikan orangtua rasa kontrol yang lebih besar atas komunikasi mereka dengan anak, karena mereka bisa menghubungi anak kapan saja dan dalam situasi apa pun. Hal ini mengurangi perasaan khawatir yang muncul akibat ketidakpastian tentang keadaan anak. Informan juga mengungkapkan bahwa fitur-fitur tambahan seperti stiker dan emoji menambah kedekatan dalam komunikasi, memberikan nuansa ringan dan menyenangkan yang membantu mengurangi ketegangan emosional. Secara keseluruhan, meskipun komunikasi tatap muka tetap menjadi cara yang paling efektif untuk mengatasi kecemasan, WhatsApp telah menjadi alat yang sangat berharga dalam menjaga kedekatan emosional dan memberikan rasa aman bagi orangtua yang terpisah jarak dari anak mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Blanchard, O. (2015). *Social Media ROI: Mengelola dan Mengukur Penggunaan Media Sosial pada Organisasi Anda* (S. Kurniali & L. Natalia, Ed.). Elex Media Komputindo.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2006). *Hubungan Masyarakat*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Faizah, Y. N. (2021). *Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship*. Universitas Pasundan.
- Hardinah, S. (2017). *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Anak dengan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Riau yang Tinggal di Asrama Ma'had Almunawwarah)*. Universitas Islam Riau.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Iswatunnisa, I. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Program Rumah Sakit Indonesia di Palestina (Deskriptif Kualitatif Pada MERC Indonesia)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khasna, S. (2019). *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)*. Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Liliweri, A. (2012). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Group.
- Ma'arif, L. (2023). *Komunikasi Jarak Jauh Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo (Angkatan 2019) dengan Orang Tua dalam Menjaga Tali Silaturahmi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

-
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noegroho, A. (2010). *Teknologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Parker, S. P. (2003). *McGraw-Hill Dictionary of Scientific and Technical Terms* (6 ed.). McGraw-Hill Education.
- Pranajaya, & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp di Kalangan Pelajar. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 7(1), 98–109.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Kpmunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 1–13.
- Smale, P. (1996). *Sistem Telekomunikasi*. Erlangga.
- Solis, B. (2008). *Costumer Service: The Art of Listening and Engagement Through Social Media*.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management* (6 ed.). Prentice Hall.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Syukur, T. A. (2023). *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Venus, A., & Munggaran, N. R. (2017). Menelusuri Perkembangan Teori Kekayaan Media. *Dialektika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- We Are Social. (2018). *Digital in 2018: Global Overview*.
- Yusuf, S. L. N. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.